

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi data (*mixed methods*). Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Adapun desain yang diambil dalam penelitian ini adalah desain campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*). Desain ini merupakan desain yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama, hanya saja bobot metodenya yang berbeda.

Pada desain *embedded* terdapat metode primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, sedangkan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer. Pada penelitian ini metode primernya adalah KUANTITATIF sedangkan metode sekundernya adalah metode KUALITATIF.

Adapun metode kuantitatif menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun sehingga peneliti dapat memperoleh hasil nyata dalam bentuk angka sebagai hasil perhitungan dari pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun. Dalam desain penelitian ini Creswell (2017) membaginya ke dalam tiga bentuk desain, diantaranya: *Nonequivalent Control Group Design*, *Single-Group Interrupted Time Series Design*, dan *Control-Group Interrupted Time Series Design*.

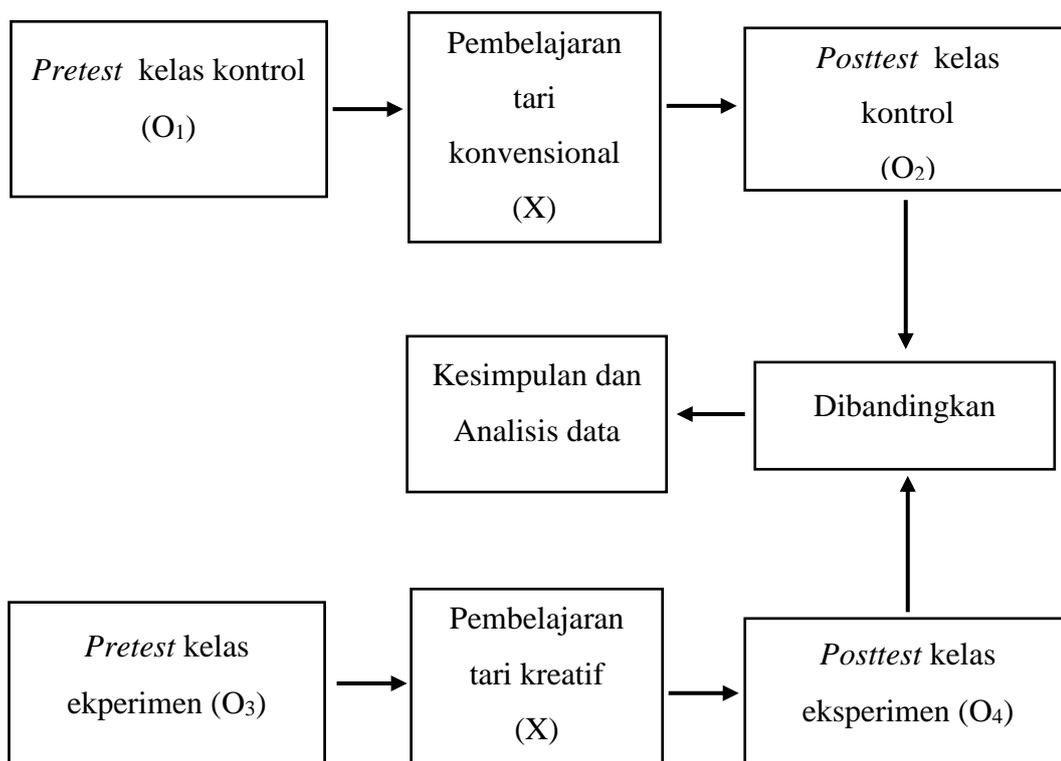
Diantara ketiga bentuk desain kuasi eksperimen tersebut, peneliti menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *treatment* (perlakuan) yang diberikan peneliti kepada subjek penelitian yang dipilih peneliti. Adapun bentuk desain tersebut dapat divisualkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.1.1 *Rancangan Nonequivalent Control Grup Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃	-	O ₄

diadaptasi dari Sugiyono (2014)

Pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok kelas, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan melalui pembelajaran tari kreatif sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran tari secara konvensional, kedua kelompok sama-sama diberikan *pretest* dan *posttest*. Sehingga dari dua kelompok kelas tersebut dapat diperoleh hasil perbandingan berupa angka antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian tersebut, berikut adalah alur penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan desain *nonequivalent control grup design*.



Gambar 3.1.1 Alur Penelitian Desain *Nonequivalent Control Grup Design*

Sementara itu untuk metode kualitatif menggunakan analisis deskriptif yang dapat menggambarkan proses pembelajaran serta perkembangan kecerdasan intrapersonal anak. Analisis deskriptif ini dilakukan pada data hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya data kuantitatif dan kualitatif yang telah terkumpul dianalisis untuk digabungkan dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan data kualitatif mana yang memperkuat, memperluas, atau menggugurkan hipotesis.

3.2 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat ialah peneliti itu sendiri, anak usia 5-6 tahun (kelompok B) yang bersekolah pada salah satu TK di Kec. Wanayasa, kepala sekolah serta guru kelas di sekolah tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak PAUD usia 5-6 tahun (kelompok B) yang berada di Kabupaten Purwakarta, dengan sampel penelitian adalah anak PAUD usia 5-6 tahun (kelompok B) di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Purwakarta. Menurut Creswell (2017) menyatakan bahwa dalam desain kuasi eksperimen, sampel yang diambil menggunakan teknik *non-randomly assignment*. pengambilan sampel ini tidak dilakukan secara acak sehingga untuk menentukan kelas kontrol atau kelas eksperimen dapat dilihat dari pembagian kelompok secara alamiah contohnya kelompok anak dalam suatu kelas yang telah dibentuk sebelumnya. Sampel penelitian berjumlah 26 orang anak dengan 13 orang anak di kelas kontrol dan 13 anak di kelas eksperimen. Berikut adalah data kelompok anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.3.1 *Subjek Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

No.	Kelompok Kelas	Kelas	Jumlah Anak
1.	Khulafaur Rasyidin	Eksperimen	13 (4 perempuan dan 9 laki-laki)
2.	Asmaul Husna	Kontrol	13 (4 perempuan dan 9 laki-laki)
Jumlah			26

Sedangkan pengambilan sampel untuk metode kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari orang yang ahli di bidangnya, atau orang yang dipandang lebih tahu terhadap permasalahan penelitian yang diambil. Dalam metode kualitatif ini, sampel yang diambil adalah kepala sekolah dan guru kelas di sekolah tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan dua teknik, diantaranya:

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui dan mengukur perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun, dengan melihat perkembangan anak sebelum pembelajaran tari melalui *pretest* dan perkembangan anak setelah pembelajaran tari melalui *posttest*, selanjutnya dihitung besar peningkatan dengan mencari gain ternormalisasi. Perkembangan kecerdasan intrapersonal akan terlihat jelas apabila ada perbedaan peningkatan dari hasil skor *pretest* dan juga *posttest*. Pedoman tes dikembangkan dari teori Gilbert (2002), Gardner (2013), Campbell dkk (2002), Armstrong, (2004), Suyadi (2015), serta Mubiar dkk (2018). Adapun pedoman tes yang akan dilakukan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.4.1 *Kisi-Kisi Pretest dan Posttest Untuk Anak*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
Kecerdasan Intrapersonal	Mengekspresikan emosi diri	Anak dapat mengungkapkan perasaan melalui gerakan menjadi lebih selaras dengan perasaannya	1
		Anak dapat menirukan gerakan dengan mimik muka dan bahasa tubuhnya	2
		Mengalihkan pemikiran imajinatif menjadi suatu gerakan	3
	Bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri	Anak dapat menunjukkan suatu gerakan berdasarkan pengalaman	4
		Anak dapat menunjukkan gerakan tanpa bantuan orang lain	5
		Anak dapat memahami aturan yang disampaikan oleh guru	6

		Anak dapat disiplin ketika mereka mengembangkan keterampilan dan menciptakan tarian	7
		Anak dapat kondusif ketika mengikuti pembelajaran tari dengan cara tidak mengganggu temannya	8
		Anak dapat membereskan kembali barang yang sudah digunakan	9
	Percaya diri	Anak dapat menunjukkan gerakan tari dengan rasa percaya diri	10
		Anak dapat belajar mengambil resiko dengan menguasai tantangan gerakan	11

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan dengan teknik *changing participant role* (peran partisipan yang berubah-ubah). Teknik ini adalah peran dari peneliti dengan menyesuaikan pada situasi di lapangan, dengan teknik ini seorang peneliti dapat melakukan peran sebagai partisipan ataupun nonpartisipan tergantung dari tujuan data yang akan diambil (Creswell, 2016).

Peneliti sebagai seorang partisipan ketika memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok kelas eksperimen melalui pembelajaran tari kreatif, peneliti bekerja sama dengan guru dalam penerapan metode yang digunakan untuk pembelajaran tari kreatif serta berpartisipasi dalam memberikan stimulasi sehingga anak dapat mengekspresikan gerakan berdasarkan pengalaman dan perasaanya.

Peneliti menjalankan peran sebagai nonpartisipan untuk mengidentifikasi perkembangan kecerdasan intrapersonal pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) serta mengidentifikasi keseluruhan proses dalam implementasi pembelajaran tari kreatif tersebut. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan kecerdasan intrapersonal anak yang berlandaskan pada teori Gardner (2013), Campbell dkk (2002), Amstrong, (2004), Suyadi (2015), serta Mubiar dkk (2018). Mereka adalah para tokoh yang merumuskan kecerdasan jamak khususnya dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal, sedangkan untuk instrumen pembelajaran tari kreatif dikembangkan dari sintak-sintak tari kreatif dari teori Gilbert (2002).

Tabel 3.4.2 *Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak*

Variabel	Sub Variabel	Aspek yang diamati	Pernyataan
Kecerdasan Intrapersonal	Mengekspresikan emosi diri	Anak dapat mengekspresikan dirinya dengan tepat	1, 2, 3
		Anak dapat mengendalikan diri ketika marah atau sedih	
		Anak dapat mengidentifikasi minat atau keinginan diri	
	Bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri	Anak dapat membereskan kembali barang yang telah digunakannya	4,5,6,7,8
		Anak dapat menggunakan suatu barang tanpa bantuan orang lain	
		Anak dapat melakukan sesuatu dengan sendiri (misal: buang air kecil, besar, dll)	
		Anak dapat mengingatkan temannya ketika melakukan tindakan tidak terpuji	
		Anak dapat membantu temannya ketika sedang kesulitan	
	Percaya diri	Anak dapat menunjukkan keberaniannya untuk tampil di depan umum	9,10
		Anak dapat menunjukkan keberaniannya terhadap tantangan	

Tabel 3.4.3 *Kisi-Kisi Observasi Pembelajaran Tari Kreatif Pada Anak*

Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Aspek yang diamati	Pernyataan
Pembelajaran Tari Kreatif	Warming up (Pemanasan)	<i>Warming up activities</i> (kegiatan pemanasan)	Anak mengikuti arahan untuk melakukan pemanasan sebelum memulai kegiatan	1,2,3
		<i>Dance exercises</i> (latihan menari)	Anak dapat mengikuti instruksi guru untuk melakukan gerakan pemanasan	
		<i>Introducing the concept</i> (pengenalan konsep tari)	Anak dapat memahami konsep gerakan yang akan dipelajari pada pertemuan ini	
	<i>Exploring the concept</i> (Mengeksplorasi konsep)	<i>Exploring the concept</i> (Mengeksplorasi konsep)	Anak mulai mengeksplorasi gerakan yang distimulasi dengan	4,5,6

			kegiatan bercerita atau melihat gambar	
		<i>Shaping</i> (Membentuk gerakan)	Anak mengeksplorasi tarian sambil menciptakan bentuk tubuh yang stabil dan bergerak	
		<i>Rhythm instruments</i> (Ritme Instrumen)	Anak dapat melakukan gerakan tari sesuai dengan elemen tari yang diinstruksikan oleh guru	
	<i>Developing Skills</i> (Mengembangkan keterampilan gerak)	<i>Developing skills</i> (Mengembangkan keterampilan gerak)	Anak mulai mengembangkan gerakan dari hasil eksplorasi sebelumnya	7,8,9,10
		<i>Turning</i> (Berputar)	Anak dapat melakukan gerakan (berputar, ke kanan, ke kiri) berdasarkan instruksi guru	
		<i>Combining movement</i> (Mengkombinasikan gerakan)	Anak dapat melakukan gerakan kombinasi berdasarkan instruksi guru	
		<i>Leaping</i> (Melompat)	Anak dapat melakukan gerakan yang sudah dieksplorasi sebelumnya secara acak (misal: Dari gerak A ke gerak C, gerak B ke gerak D)	
	<i>Creating</i> (Menciptakan gerakan)	<i>Free dancing /improvising</i> (Menari bebas/Improvisasi)	Anak mulai menyusun gerakan yang sudah diciptakannya dan melakukan improvisasi dengan gerakannya	11,12
		<i>Choreographing</i> (Koreografi)	Anak mulai membuat koreografi dari gerakan yang telah diciptakan	
	<i>Cooling Down</i> (Pendinginan)	<i>Good bye dance</i>	Anak dapat menunjukkan gerakan yang telah dipelajarinya	13,14,15,16
		<i>Relaxation/alignment</i> (Relaksasi /penyelarasan)	Anak dapat mengikuti arahan guru untuk melakukan gerakan relaksasi	

		<i>Stretching/ reviewing concept</i> (Melakukan peninjauan)	Anak bercakap-cakap atau berdiskusi tentang gerakan yang telah dirancangnya	
		<i>Sharing and showing dances</i> (Diskusi dan Evaluasi)	Anak bercakap-cakap atau berdiskusi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menirukan kembali gerakan yang telah dibuatnya	

Instrumen di atas menggunakan pengukuran dengan Skala Likert, pengukuran ini dipilih peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak serta pemberian perlakuan (*treatment*) melalui pembelajaran tari kreatif. Instrumen tersebut menggunakan rentang skala yang mempunyai tingkatan mulai dari yang terendah hingga tingkatan tertinggi. Untuk skala dengan rentang yang paling tinggi diberi skor 4 dan untuk terendah diberi skor 1 (Sugiyono, 2014). Skala Likert dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist*, Adapun rentang skala yang digunakan mengacu pada skala penilaian PAUD yang telah disusun oleh Kemendikbud (2015). Rentang skala tersebut terdiri dari:

- a. Nilai skor 1 dengan rentang BB artinya belum berkembang, apabila anak melakukan sesuatu harus dengan bimbingan dan dicontohkan guru.
- b. Nilai skor 2 dengan rentang MB artinya mulai berkembang, apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- c. Nilai skor 3 dengan rentang BSH artinya berkembang sesuai harapan, apabila anak sudah melakukannya sendiri dan konsisten tanpa diingatkan dan dibantu oleh gurunya.
- d. Nilai skor 4 dengan rentang BSB artinya berkembang sangat baik, apabila anak sudah mandiri dan membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang telah diharapkan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi data yang belum terjaring melalui pengamatan, secara lebih khusus wawancara ini

bertujuan untuk memperoleh profil atau gambaran kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun sebelum diimplementasikannya pembelajaran tari kreatif. Wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara, sedangkan untuk narasumbernya adalah guru kelas. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas.

Tabel 3.4.4 *Pedoman Wawancara Guru Kelas*

No.	Pertanyaan
1.	Menurut ibu apakah anak-anak di kelas B ini kecerdasan intrapersonalnya sudah muncul dan berkembang dengan baik?
2.	Adakah anak-anak yang masih kesulitan untuk mengekspresikan perasaannya dengan tepat?
3.	Adakah anak-anak yang masih sering dibantu untuk melakukan suatu tugas?
4.	Adakah anak-anak yang masih malu untuk tampil di depan teman-temannya?
5.	Upaya apa saja yang sudah dilakukan guru untuk menstimulasi kecerdasan intrapersonal anak?
6.	Metode apa saja yang biasa digunakan untuk menstimulasi kecerdasan intrapersonal anak?
7.	Apakah sebelumnya pernah diterapkan pembelajaran seni tari?
8.	Metode seperti apakah yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari?
9.	Bagaimana respon anak-anak dalam mengikuti pembelajaran seni tari?
10.	Setelah diterapkannya pembelajaran seni tari adakah kemampuan atau keterampilan yang berkembang pada anak?

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan diperlukan untuk mengetahui peristiwa apa saja yang terjadi selama proses pelaksanaan penelitian sehingga catatan ini dapat digunakan untuk memperkuat data penelitian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk pengumpulan data lebih lanjut, ketika hasil pengamatan tidak maksimal maka dapat melihat hasil dokumentasi sebagai pembanding dan menganalisa informasi secara lebih mendalam. Dokumentasi ini dapat berupa foto ataupun video pada saat proses pembelajaran serta catatan-catatan yang relevan dengan penelitian.

Adapun pengujian validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari sampel penelitian. Pengujian validitas ini mengacu pada Sugiyono (2014), adapun pengujian tersebut seperti di bawah ini:

a. Pengujian validitas konstruksi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yakni didasarkan pada aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan pada teori tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun dalam penelitian ini ahli yang dilibatkan untuk *judgment experts* instrumen penelitian ialah Ibu Hayani Wulandari, M.Pd sebagai ahli tari yang menjudgment variabel pembelajaran tari kreatif serta Risty Justicia, M.Pd sebagai ahli Pendidikan Anak Usia Dini yang menjudgment variabel kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun.

b. Pengujian validitas isi (*content validity*)

Instrumen yang sudah di *judgment expert* oleh ahli selanjutnya dapat diuji coba pada sampel populasi yang diambil, dalam penelitian ini instrumen diuji cobakan pada kelompok anak selain kelompok kelas kontrol dan eksperiman di sekolah yang sama. Setelah dilakukan uji coba selanjutnya dianalisis dengan melakukan pengujian validitas *product moment* menggunakan bantuan *SPSS Versi 22*. Pengujian ini menggunakan prinsip mengkorelasikan masing-masing skor item pernyataan dengan skor total, Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.4.5 Tabel Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,594	0,532	VALID
2	0,594	0,532	VALID
3	0,594	0,532	VALID
4	0,731	0,532	VALID
5	0,594	0,532	VALID
6	0,885	0,532	VALID
7	0,577	0,532	VALID

8	0,538	0,532	VALID
9	0,633	0,532	VALID
10	0,633	0,532	VALID
11	0,570	0,532	VALID

Berdasarkan pada tabel di atas nilai r_{xy} diperoleh dari hasil korelasi skor setiap item pernyataan dengan skor total, hasil perhitungan ini dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS. Sedangkan nilai r_{tabel} diperoleh dari nilai r tabel dengan jumlah sampel sebanyak 14 anak pada signifikansi 5% sehingga ditemukan r_{tabel} sebesar 0,532. Skor item pernyataan dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Pada tabel di atas terlihat bahwa semua item dinyatakan valid karena nilai r_{xy} lebih besar dari 0,532.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian ini dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data atau tidak. Uji ini juga berfungsi untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen sehingga dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, walaupun penelitian ini dilakukan secara berulang dengan instrumen yang sama (Sugiyono, 2014). Pengujian reliabilitas ini menggunakan uji *alpha cronbach's* dengan bantuan SPSS versi 22. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan *spss versi 22*

Tabel 3.4.6 Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan	Kesimpulan
,812	11	0,812 $>$ 0,60	Reliabel

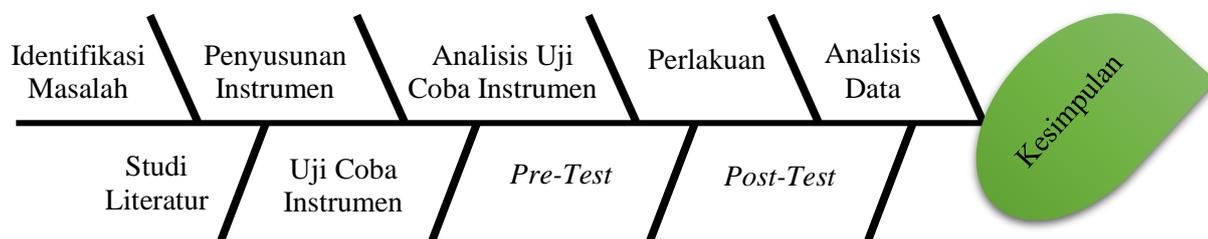
Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ada *N of item* yang berarti banyaknya item pernyataan ada 11 buah item dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,812 karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka sebagaimana sesuai dengan dasar pengambilan keputusan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tersebut adalah **reliabel atau konsisten**.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan seperti di bawah ini:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti.
 - b. Menetapkan variabel penelitian.
 - c. Studi literatur terhadap variabel yang akan diteliti.
 - d. Menentukan kelas sampel penelitian, serta menentukan perlakuan yang akan diberikan.
 - e. Merumuskan instrumen penelitian.
 - f. *Judgment* instrumen oleh dosen.
 - g. Revisi instrumen.
 - h. Melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian sehingga diketahui keakuratannya.
 - i. Analisis instrumen yang terdiri dari validitas dan reliabilitas.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen melalui pembelajaran tari kreatif sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
 - c. Melakukan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - d. Melakukan wawancara pada guru kelas untuk membandingkan data.
3. Tahap Akhir
 - a. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
 - b. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Adapun gambaran prosedur penelitian secara umum dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 3.5.1 Prosedur Penelitian dalam *Fishbone* Diagram

3.6 Analisis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data ini diperoleh dari hasil pengamatan awal (*pretest*), hasil observasi, serta akhir pembelajaran (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Adapun analisis data dapat dilakukan seperti penjelasan di bawah ini.

1. Analisis data *pretest*, *posttest*, serta rekap hasil observasi

Dalam pengolahan data *pretest* dan *posttest* dilakukan analisis terhadap lembar observasi, perhitungan dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap indikator yang ada pada lembar observasi selanjutnya seluruh skor tersebut dijumlahkan secara keseluruhan pada masing-masing anak dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2017).

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan hasil persentase tersebut kemudian data diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori menurut Anas Sudijono (dalam Rosadi, 2018).

- a. Kriteria BB (Belum Berkembang), apabila nilai yang diperoleh antara 0%-29%
- b. Kriteria MB (Mulai Berkembang), apabila nilai yang diperoleh antara 30-59%
- c. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik), apabila nilai yang diperoleh antara 60-79%

d. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), apabila nilai yang diperoleh antara 80-100%.

2. Pengujian Normalitas, Linearitas dan Homogenitas

Pengujian normalitas, homegenitas, dan juga linearitas akan menggunakan aplikasi *SPSS versi 22*.

a. Pengujian normalitas data

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik seperti *Korelasi Person*, *uji Independent Samples T Test*, *One Way ANOVA dsb*. Analisis ini mengharuskan datanya berdistribusi normal (Jakaria, 2015). Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penarikan kesimpulan uji normalitas, data dinyatakan normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data dinyatakan tidak normal jika signifikansi $< 0,05$.

b. Pengujian linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Priyatno (2016) menyatakan bahwa pengujian ini menjadi prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan menganalisis korelasi person atau regresi linear. Dalam penarikan kesimpulan uji linearitas, data dinyatakan linear jika signifikansi $> 0,05$ dan data dinyatakan tidak linear jika signifikansi $< 0,05$.

c. Pengujian homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui homogenitas dari suatu data dan sebagai prasyarat untuk uji *Independent Samples T Test* atau uji *One Way ANOVA* (Priyatno 2016). Data dinyatakan normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data dinyatakan tidak normal jika signifikansi $< 0,05$.

3. Pengujian Perbedaan Rata-rata dan Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian, berikut adalah pengujian hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Pengujian *T- Test*

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan kecerdasan intrapersonal antara anak usia 5-6 tahun yang menggunakan pembelajaran tari konvensional dengan anak usia 5-6 tahun yang menggunakan pembelajaran tari kreatif. Adapun hipotesis pengujiannya adalah:

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$$

Dengan kriteria pengujian hipotesis terima H_0 jika *Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) dan tolak H_0 jika *Sig. (2-tailed)* $\leq \alpha$ (0,05). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 22*.

b. Pengujian Regresi Sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu seberapa besar pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun. Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yang merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya persentase antara pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan intrapersonal jika dikalikan 100%. Dari berbagai uraian di atas mengenai teknik analisis data, maka alur analisis data dapat divisualisasikan melalui gambar di bawah ini.